

ANALISIS HASIL BELAJAR KOGNITIF BIOLOGI KELAS XI SMA NEGERI 2 SINTANG TAHUN AJARAN 2023/2024

Isnina Sari Puspita¹, Desi Ratnasari²
SMA Negeri 2 Sintang¹
Universitas Kapuas Sintang²
isninasaripuspita11@gmail.com¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Biologi kelas XI di SMA Negeri 2 Sintang Kabupaten Sintang Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan strategi studi kasus. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, wawancara, data hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sintang tahun Ajaran 2023/2024 pada mata pelajaran Biologi materi sel sebesar 80% atau 16 dari 20 siswa termasuk ke dalam kategori tuntas, dan 20% atau 4 dari 20 siswa termasuk ke dalam kategori tidak tuntas. Nilai tertinggi pada mata pelajaran Biologi materi sel yaitu sebesar 97 dan nilai terendahnya sebesar 26, dengan nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 75,85.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kognitif, Biologi, SMAN 2 Sintang

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) untuk menjadikan manusia yang lebih baik dalam mengimbangi perkembangan dan kemajuan teknologi (Andrini, 2016). Sektor pendidikan di abad ke-21 menuntut generasi muda yang mempunyai keterampilan hidup, sehingga dapat bersaing dan bertahan dalam komunitas global. Beberapa kemampuan yang harus dimiliki adalah kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir kritis, dan kemampuan dalam mengembangkan teknologi (Suto, 2013). Kemampuan ini dapat dilatih melalui proses pembelajaran dan diidentifikasi dari hasil pembelajaran siswa.

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Melalui proses pembelajaran tersebut akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk

menuju tujuan yang lebih baik. Tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa atau peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Pada hakekatnya tujuan akhir dari pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah adalah hasil belajar. Hasil belajar dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi pelajaran yang telah dipelajari.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang individu dapat menimbulkan perubahan perkembangan mental yang terwujud dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Diharapkan dengan melakukan proses pembelajaran, maka akan didapatkan hasil belajar yang lebih baik (Mahaningtyas, 2017).

Biologi merupakan salah satu bidang ilmu yang dapat memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dan menemukan konsep melalui penerapan metode ilmiah. Biologi

dalam setiap pembelajarannya adalah satu ilmu alam yang menghargai proses dan produk. Proses dalam hal ini adalah keterampilan proses sains, dan produk sains memiliki nilai yang sama penting dalam ilmu Biologi, akan tetapi hasil belajar Biologi secara umum masih dipandanghanya dari produk Biologi saja, seperti nilai ulangan harian atau nilai ujian akhir pada mata pelajaran Biologi.

Indikator kegiatan pembelajaran berhasil adalah hasil belajar yang baik mencapai standar yang sudah ditentukan. Hasil belajar dikatakan optimal jika dinyatakan lulus dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), akan tetapi pada kenyataannya tidak selalu semua siswa dapat mencapai nilai KKM tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Sintang Kabupaten Sintang diketahui bahwa guru selalu melakukan ulangan harian pada setiap materi pembelajaran biologi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Nilai minimum yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Biologi yaitu 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tersebut.

Djamarah dan Zain (2013:201) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai dimana hasil belajar tersebut akan dicapai. Hal tersebut menggambarkan bahwa yang dapat menjadi fokus seorang Guru adalah bagaimana mengelola pembelajaran agar dapat mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan.

Analisis hasil belajar perlu dilakukan karena berbagai hal, salah satunya adalah karena kemampuan setiap siswa dalam memahami materi pembelajaran berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat diketahui hasil belajar kognitif Biologi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sintang Tahun Ajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan strategi penelitian studi kasus. Melalui penelitian dengan studi kasus, maka peneliti dapat mengetahui hasil belajar kognitif Biologi siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sintang semester gasal Tahun Ajaran 2023/2024. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, wawancara, data hasil belajar yang didapatkan dari nilai ulangan harian materi sel, dan dokumentasi.

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data deskriptif melalui tiga cara yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) verifikasi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa diambil dari nilai ulangan harian siswa kelas XI mata pelajaran Biologi materi sel. Berdasarkan data hasil belajar, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa kelas XI mata pelajaran Biologi materi sel adalah 76. Hal ini dapat membuktikan bahwa pembelajara Biologi kelas XI materi sel berjalan dengan baik, dengan nilai mencapai KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu sebesar 75. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Biologi materi sel adalah sebesar 80% atau 16 dari 20 siswa termasuk ke dalam kategori tuntas dan 20% atau 4 dari 20 siswa termasuk ke dalam kategori tidak tuntas, artinya terdapat 4 orang siswa yang perlu dibimbing dan diadakan perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Nilai berkisar dari nilai 26 sampai dengan nilai 97, yang artinya bahwa nilai terendah pada mata pelajaran Biologi materi sel adalah 26 dan nilai tertinggi yaitu 97, dan nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 75,85.

Hasil belajar siswa dapat digunakan sebagai indikator untuk menentukan keberhasilan dari proses pengajaran.

Melalui hasil belajar kita dapat mengetahui keberhasilan atau kekurangan dalam proses pembelajaran di sekolah. Tingginya hasil belajar siswa dapat membuktikan bahwa siswa telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester, dan nilai ulangan akhir semester. Hasil belajar yang merupakan suatu penerimaan informasi dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa

faktor yang berperan di dalamnya. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan dapat juga berasal dari luar lingkungan sekitar siswa (eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat, bakat, motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Tabel 1. Hasil Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI Materi Sel

Nilai Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Keterangan
26	1	Tidak Tuntas
36	1	Tidak Tuntas
39	1	Tidak Tuntas
54	1	Tidak Tuntas
75	3	Tuntas
77	2	Tuntas
78	1	Tuntas
81	1	Tuntas
87	1	Tuntas
88	2	Tuntas
89	1	Tuntas
92	1	Tuntas
94	2	Tuntas
95	1	Tuntas
97	1	Tuntas

Faktor Internal
Minat

Minat merupakan hal penting yang harus dimiliki agar dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam waktu tertentu. Jika dalam diri seseorang tidak memiliki minat yang tinggi, maka ia tidak akan tertarik atau merasa kesulitan untuk melakukan sesuatu hal. Minat belajar secara terminologi terdiri dari dua istilah yang masing-masing mempunyai pengertiannya sendiri-sendiri, yaitu minat dan belajar. Minat dalam Kamus Besar Indonesia didefinisikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah atau keinginan. Slameto (2015) berpendapat bahwa minat belajar adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas

tanpa ada yang menyuruh. Selanjutnya Djamarah (2002) menyampaikan bahwa minat belajar yang tinggi cenderung akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang rendah maka akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sintang Kabupaten Sintang, dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI sudah memiliki minat belajar yang baik. Beberapa hal yang membuat siswa memiliki minat belajar pada mata pelajaran Biologi adalah suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, materi disajikan secara menarik, metode dan media pembelajaran

yang digunakan variatif. Salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Biologi adalah media *powerpoint*. Penyampaian materi yang menarik dengan penggunaan media *powerpoint* menjadikan siswa senang dan tertarik pada mata pelajaran Biologi.

Media *powerpoint* yang digunakan sebagai media pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan siswa lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran. Siswa dapat memahami materi dengan mudah melalui *point-point* materi yang diperkuat dengan penyajian gambar yang ditampilkan di dalam media *powerpoint*, sehingga meningkatkan minat belajar siswa (Khaerunnisa dkk, 2018; Yuliansah, 2018).

Bakat

Bakat dapat didefinisikan sebagai kemampuan bawaan yang dimiliki oleh seorang individu yang perlu untuk dilatih dan dikembangkan. Setiap individu pada dasarnya memiliki bakat pada suatu bidang tertentu dengan kualitas yang berbeda-beda (Anggraini dkk, 2020). Akan tetapi pada kenyataannya, tidak semua siswa memiliki bakat yang baik. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa setiap siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sintang memiliki bakat yang berbeda-beda, sebagai contoh ada siswa yang memiliki bakat dalam bidang sains, seni ataupun dalam bidang olahraga.

Motivasi

Motivasi merupakan istilah yang mengacu pada adanya kecenderungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh (Hartata, 2019). Setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada pula yang rendah. Motivasi harus dimiliki oleh setiap siswa agar memiliki semangat untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sintang memiliki motivasi yang baik. Semakin tinggi motivasi belajar pada diri siswa maka akan semakin tinggi pula

hasil belajar yang didapatkan oleh siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Daud (2012) yang menyebutkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar Biologi siswa di SMA Negeri di Kota Palopo. Rahmi, dkk (2019) dalam hasil penelitiannya juga menyebutkan bahwa ada hubungan positif antara antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif IPA siswa SMP di Kota Padang.

Cara Belajar

Cara belajar merupakan suatu strategi yang dilakukan oleh siswa agar dapat lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa di kelas XI SMA Negeri 2 Sintang memiliki cara belajar yang berbeda-beda, seperti ada sebagian siswa yang lebih senang menyelesaikan tugas sesegera mungkin, membuat rangkuman atau catatan pelajaran tanpa diminta oleh guru, siswa mengulang-ulang pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah, dan siswa mengikuti bimbingan belajar di luar lingkungan sekolah.

Faktor Eksternal Lingkungan Sekolah

Salah satu faktor penting yang ikut serta mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama kecerdasannya adalah sekolah (Damayanti, 2016). Lingkungan sekolah yang merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru yang berada di dalam lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan baik agar dapat dipahami oleh siswa. Pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan agar didapatkan hasil belajar yang maksimal. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan siswa yang menunjukkan bahwa penjelasan yang disampaikan oleh guru

mata pelajaran Biologi terutama pada materi sel mudah untuk dipahami karena guru menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Lingkungan Keluarga

Pertumbuhan dan perkembangan seseorang juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Hubungan antara anak dan orangtua dapat membangun kepribadian anak dan mendewasakannya. Jadi, peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anaknya. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa lingkungan keluarga (orang tua) memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi peran orang tua dalam kegiatan belajar siswa, maka akan semakin tinggi juga hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sintang pada mata pelajaran Biologi materi sel sebesar 80% siswa termasuk ke dalam kategori tuntas dan 20% siswa termasuk ke dalam kategori tidak tuntas. Nilai tertinggi yaitu sebesar 97 dan nilai terendah 26 dengan nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 75,85.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada SMA Negeri 2 Sintang Kabupaten Sintang yang sudah memfasilitasi peneliti dalam penelitian ini dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrini, V. S. (2016). The Effectiveness of Inquiry Learning Method to Enhance Students ' Learning Outcome : A Theoretical and Empirical Review. *Journal of Education and Practice*, 7(3), 38–42.
- Anggraini, dkk. (2020). Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini

Di Sd Adiwiyata. *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2(1).

Damayanti, L. (2016). *Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V SDN di Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19 (2), 253-254.

Djamarah, S.B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Djamarah dan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hartata, R. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah (Peminatan). *KERATON : Journal of History Education and Culture*, 1(2).

Khaerunnisa, F., Sunarjan, Y., & Atmaja, H. (2018). Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 31-41.

Rahmi, N.A., Fitri, R., Selaras, G.H, Sumarmin, R. (2019). Analisis Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP di Kota Padang. *Bioeducation Journal*. 1(2).

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suto, I. (2013). 21 st Century skills : Ancient, Ubiquitous, Enigmatic? *Research Matters: A Cambridge Assessment Publication*, 1–28.

Yuliansah. (2018). Efektivitas Media Pembelajaran *Powerpoint* Berbasis Animasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar. *Jurnal Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 24-32.